

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Individu dapat menggunakan uang sebagai alat pembayaran untuk membeli suatu barang dan menggunakan jasa. Pentingnya uang bagi kehidupan individu tidak hanya mengenai jumlah uang yang dimiliki, namun bagaimana cara individu tersebut dapat memanfaatkan uang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Cara agar dapat memanfaatkan uang dengan baik yaitu individu dapat mengerti dan memahami mengenai mengelola keuangannya, agar antara pemasukan dan pengeluaran dapat seimbang (Faridawati & Silvy, 2017). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur penganggaran, perencanaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari Kholilah & Iramani (2013).

Mengelola keuangan dapat menjadi suatu masalah bagi masyarakat. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan sering kali muncul karena gagal dalam cara mengelola serta mendistribusikan keuangan. Ketidakmampuan dalam mengatur keuangan dengan baik dapat memicu masalah keuangan yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari (MNC Media, 2022). Umumnya permasalahan dalam pengelolaan keuangan masyarakat terjadi karena faktor kurangnya literasi keuangan sehingga kurang dapat memahami kondisi keuangan

masing-masing individu. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membawa individu untuk menentukan apa saja hal yang sangat penting atau mendesak dalam mengalokasikan dananya. Perilaku keuangan tersebut dapat menghindarkan pengeluaran yang tidak penting dan sampai tidak memiliki tabungan untuk masa depan. Pengelolaan keuangan yang benar akan menjadi tolak ukur untuk bertindak dengan memikirkan akibat yang akan terjadi. Tindakan dalam pengelolaan keuangan tanpa memikirkan konsekuensi akan berdampak buruk bagi kehidupan di masa depan. Menurut Purniawati & Lutfi (2017) pengelolaan keuangan masyarakat merupakan cara individu untuk menggunakan harta yang dimiliki untuk kebutuhan hidup masa kini serta masa depan.

Faktor pertama yang dapat mengukur pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Keuangan adalah hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Literasi mengenai keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan, untuk menentukan produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangan individu. Pengetahuan mengenai keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam proses membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha & Prambudhi, 2015). Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan (Arianti, 2021: 7). Literasi keuangan dapat membantu individu dalam mengatur keuangan pribadi, sehingga individu dapat memaksimalkan waktu serta uang yang dimilikinya. Literasi keuangan yang baik dapat mendukung fungsi ekonomi serta

kestabilan keuangan individu atau kelompok. Pengenalan mengenai literasi keuangan harus diberikan agar setiap individu dapat mengetahui dasar dalam pengelolaan keuangannya di masa yang akan datang. Pengenalan ini tidak hanya berpusat pada pengelolaan keuangan saja, tetapi bagaimana cara agar individu atau kelompok tersebut mengetahui cara menggunakan uang serta hartanya dengan bijak. Literasi keuangan penting diketahui serta diterapkan bagi masyarakat. Yushita, (2017) menyatakan bahwa ketika pengeluaran terjadi terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya akan mengakibatkan individu kesulitan bahkan sampai tidak mampu untuk mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi yang buruk. Individu yang memiliki sedikit informasi atau bahkan tidak mengetahui mengenai literasi keuangan, maka akan berdampak buruk bagi pengelolaan keuangan individu. Dampak buruk tersebut yaitu timbulnya masalah keuangan dalam jangka panjang seperti tidak dapat menyisihkan uang yang dimiliki untuk kebutuhan hidup di masa mendatang, yang mana dapat berdampak bagi pengelolaan keuangan pribadinya. Literasi keuangan yang kurang baik akan mempengaruhi kesehatan keuangannya. Ida & Dwinta (2010), Mahdzan & Tabiani (2013), Purniawati & Lutfi (2017), Rachman & Rochmawati (2021), dan Mardianah & Iramani (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Locus of control juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. *Locus of control* merupakan cara pandang individu mengenai suatu peristiwa, apakah individu tersebut dapat mengendalikan

peristiwa yang terjadi atau tidak. Rotter, (1966) menyatakan orientasi *locus of control* menjadi dua bagian yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu yang memiliki *locus of control* internal menganggap bahwa kemampuan serta usaha lebih pada apa yang individu tersebut peroleh atau yakini. *Locus of control* eksternal, individu lebih menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka seperti takdir dan nasib. *Locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *locus of control* internal. Kholilah & Iramani (2013) menyatakan *Locus of control* internal sebagai suatu kepercayaan seseorang bahwa yang terjadi atau akan terjadi merupakan hasil dari keyakinannya. Keyakinan bahwa dirinya menyimpan potensi besar dalam menentukan nasibnya sendiri, serta tidak memikirkan apakah lingkungan disekitarnya mendukung atau tidak mendukungnya. *Locus of control* internal merupakan cara pandang seseorang terhadap peristiwa yang berhubungan dengan apakah individu tersebut dapat atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya (Shinta & Lestari, 2019). Masyarakat yang memiliki *locus of control* yang baik dalam dirinya pasti memiliki minat, kemampuan serta usaha yang akan mempengaruhi hidupnya. *Locus of control* yang dimiliki individu dapat mengontrol serta dimanfaatkan untuk mengelola keuangannya dengan baik. *Locus of control* menjadi sangat penting karena individu dapat mengambil keputusan untuk tidak menggunakan uang serta hartanya secara berlebihan. Kholilah & Iramani (2013), Rachmiyantono (2019), Fatmawati & Lutfi (2021), dan Rachman & Rochmawati (2021) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan lainnya yaitu pola gaya hidup seseorang. Masyarakat pasti memiliki kebutuhan serta keinginan dalam kehidupannya. Individu dapat berusaha untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya tersebut dengan cara memperoleh penghasilan. Zaman sekarang ini masyarakat terkadang berlebihan dalam menggunakan penghasilan yang diperolehnya. Perilaku tersebut merupakan pola gaya hidup seseorang dalam menyalurkan keinginannya. Pola gaya hidup merupakan perilaku seseorang dalam mengelola waktu serta uangnya (Shinta & Lestari, 2019). Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi individu, karena setiap individu memiliki pola gaya hidup yang berbeda. Plummer (1974) menyatakan bahwa segmentasi pada gaya hidup yaitu mengukur aktifitas manusia dalam pola individu menghabiskan waktu, minat, dan cara pandang seseorang terhadap dirinya dan orang lain. Latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi individu yang berbeda, mempengaruhi gaya hidup mereka. Gaya hidup dapat dianggap sebagai identitas diri individu, dapat dilihat pada perilakunya dalam mengikuti perkembangan zaman untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Pulungan, Koto, & Syahfitri, 2018). Gaya hidup merupakan pola hidup individu dalam mengekspresikan aktifitasnya melalui caranya berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, serta dalam pemenuhan keinginan. Seiring berkembangnya mode dan teknologi yang ada, masyarakat cenderung mengubah gaya hidupnya agar lebih modern, dan memiliki hidup yang mewah. Perilaku tersebut dapat menentukan pola konsumsi yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Shinta & Lestari (2019) menyatakan bahwa masyarakat dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang

baik apabila dalam prosesnya, individu tersebut dapat menerapkan pola gaya hidup yang baik. Shinta & Lestari (2019) dan Kusnandar & Kurniawan (2018) membuktikan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Berarti pola gaya hidup memiliki peran agar individu tersebut terhindar dari masalah dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan uraian penulisan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti bagaimana literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup khususnya pada masyarakat di Kota Surabaya. Berdasarkan data Kota Surabaya Dalam Angka 2022 oleh Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk di Kota Surabaya pada tahun 2021 mencapai 2.880.284 jiwa. Kepadatan penduduk di Kota Surabaya pada tahun 2021 mencapai 8.612 jiwa per kilometer persegi. Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada perumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.
2. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat bagi pembaca. Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi bagi individu dalam literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup keuangannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian dengan menggunakan topik yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini memiliki lima tahap bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar pada penelitian yang berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini membahas mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, berisi tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.

